

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelompok etnik tradisional di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan jati diri budaya yang sudah jelas terdefinisi, sehingga diduga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumberdaya nabati di lingkungannya berbeda, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Akhir-akhir ini penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia (Rifai, 2008:352).

Terdapat tiga bentuk pengobatan yang digunakan oleh masyarakat untuk mengobati penyakit yaitu pengobatan dengan tumbuhan, obat warung, dan menggunakan jasa tamohunema (dukun). Untuk mengobati penyakit biasa, sebagian penduduk masih menggunakan tumbuhan obat walaupun sebagian sudah beralih pada penggunaan obat warung. Namun demikian masyarakat masih mengetahui berbagai macam tumbuhan untuk pengobatan. (Novri, 2011: 47).

Etnobotani berasal dari kata etnologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang suku serta budaya yang ada pada suku tersebut dan botani, yaitu ilmu tentang tumbuhan. Studi mengenai etnobotani merupakan studi mengenai interaksi antara manusia dengan sumber daya tumbuhan dan sangat penting dalam konservasi

tumbuhan (Iswandono, 2015:31). Setiap masyarakat di muka bumi ini secara budaya mempersepsikan dan mendefinisikannya secara berbeda-beda.

Menurut konsep masyarakat Baduy, seseorang dikatakan dalam keadaan sakit apabila sesuatu yang dideritanya itu tidak dapat diobati sendiri dan orang itu tidak dapat beraktivitas sehari-hari seperti biasanya. Jika seseorang menderita batuk, gatal-gatal, masuk angin, atau pilek, belum bisa dikatakan sakit karena yang bersangkutan masih bisa beraktivitas. Selain itu, seseorang dikatakan sakit, apabila keadaan itu dinyatakan oleh paraji (dukun) atau kokolot lembur (tetua kampung). Dari pengertian “sakit” di atas, ada dua hal yang penting, yaitu “jika tidak dapat sembuh sendiri” dan “dinyatakan sakit oleh paraji atau kokolot”. Pernyataan “jika tidak dapat sembuh sendiri” memiliki arti yang positif bahwa masyarakat Baduy selalu berusaha untuk mencari dan mengatasi gangguan ketidaknyamanan dalam dirinya. Umumnya mereka memanfaatkan sumber daya alam sekitarnya, khususnya tanaman yang diyakini memiliki khasiat menghilangkan gangguan kesehatannya (Sheehan, 2016:12).

Hal positif lainnya adalah masyarakat Baduy berusaha mempertahankan pengetahuan dan kearifan lokalnya untuk pengobatan penyakit. Sementara itu, dari pernyataan “dinyatakan sakit oleh paraji atau kokolot” juga memiliki arti yang positif bahwa masyarakat Baduy masih tetap mempertahankan keberadaan dan fungsi adat dan kelembagaan formalnya, khususnya yang berkaitan dengan masalah kesehatan. Istilah sakit dalam bahasa Baduy sering disebut dengan nyeri, sedangkan istilah penyakit digunakan panyakit. Orang yang sedang sakit disebut

dengan istilah gering, sedangkan orang yang menderita atau mengidap penyakit dinamakan panyakitan. Orang yang membawa atau menularkan penyakit dalam bahasa Baduy disebut nepaan. Adapun orang yang sehat atau tidak sakit disebut jagjag, sedangkan orang yang membantu menyembuhkan penyakit disebut paraji dan dukun (Permana, 2009:18).

Pada masyarakat Baduy terdapat para tetua yang masih suka mengagungkan tradisi sehingga sulit menerima kemajuan dan perubahan zaman. Adat atau kebiasaan merupakan pola-pola perilaku bagi anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adakalanya adat dan kebiasaan begitu kuatnya sehingga sulit untuk diubah. Hal ini merupakan bentuk halangan terhadap perkembangan dan perubahan kebudayaan (Adimiharjo, 2000:20). Masyarakat Baduy masih memegang teguh adat istiadat nenek moyang mereka. Sehingga bagi masyarakat Baduy Dalam untuk menangani orang sakit tidak pernah mendatangi dokter, karena seluruh masyarakat Baduy Dalam masih menggunakan tanaman obat untuk mengobati penyakit. Berbeda halnya dengan masyarakat Baduy Luar, beberapa diantara masyarakat Baduy Luar sudah terkontaminasi oleh dunia modern. Jadi hanya sebagian masyarakat Baduy Luar saja yang masih menggunakan tanaman obat untuk mengobati penyakit ringan, sedangkan untuk beberapa masyarakat Baduy Luar sudah mengenal dokter dan menggunakan obat dari dokter. Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian mengenai "Kajian Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih adanya tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten.
2. Sudah masuknya informasi penanganan kesehatan di Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten.
3. Sudah adanya petugas kesehatan di Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis tanaman apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten?
2. Bagaimana cara masyarakat Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten mendapatkan tanaman obat sebagai obat?
3. Bagian tanaman manakah yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten?
4. Dimanakah tempat masyarakat Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten memperoleh tanaman obat?
5. Bagaimana cara pengolahan tanaman obat oleh masyarakat Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten?

D. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian sampai tertuju pada pokok masalah yang akan di teliti, maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian di Baduy Luar, Kabupaten Lebak, Banten.
2. Objek yang diamati adalah tanaman obat yang digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

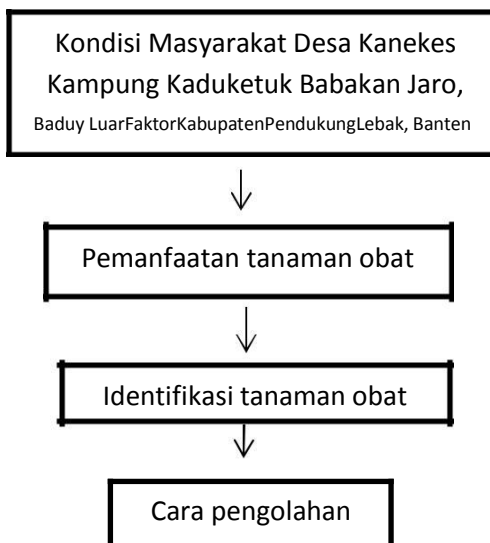
1. Untuk mengetahui tanaman obat apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten.
2. Untuk mengetahui cara masyarakat Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten dalam mendapatkan tanaman obat.
3. Untuk mengetahui bagian tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten.
4. Untuk mengetahui tempat masyarakat Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten memperoleh tanaman obat.
5. Untuk mengetahui cara pengolahan tanaman obat oleh masyarakat Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kontribusi, diantaranya :

1. Bahan informasi bagi masyarakat Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten mengenai jenis-jenis tanaman obat yang bisa dimanfaatkan.
2. Bahan informasi dan rekomendasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti tentang jenis-jenis tanaman yang bermanfaat sebagai obat.
4. Bagi dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai pengayaan dalam materi pelajaran Biologi kelas X semester 2 dengan pokok bahasan Kingdom Plantae.

G. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Dari Bagan Kerangka Pemikiran, dapat dijabarkan uraiannya sebagai berikut:

Mengetahui kondisi masyarakat Desa Kanekes Kampung Kaduketuk Babakan Jaro, Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten, ada sebagian yang masih

memegang teguh adat istiadat, yang mana dengan sengaja mengisolasi diri dari dunia luar yang dapat membawa pengaruh buruk terhadap kehidupan mereka (Erin, 2016). Sebagian masyarakat Baduy Luar, masih ada yang menggunakan dan memanfaatkan tanaman obat untuk mengobati penyakit.

Adapun faktor yang mendukung masyarakat Desa Kanekes Kampung Kaduketuk Babakan Jaro, Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten tetap menggunakan tanaman obat untuk penyakit yang ringan dikarenakan kebiasaan turun temurun yang sudah dipegang teguh saat tinggal di Baduy Dalam. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian pemanfaatan tanaman obat di Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten.

Masyarakat Desa Kanekes Kampung Kaduketuk Babakan Jaro, Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten dapat memanfaatkan tanaman obat yang ada di rawa, kebun, dan semak-semak sekitaran daerah Baduy Luar dengan cara memetik tanaman obat yang diperlukan. Cara pengolahan tanaman obat bermacam-macam. Ada beberapa tanaman obat yang ditumbuk, yaitu bagian daun yang dimanfaatkan. Ada pula yang direbus/digodok untuk memanfaatkan air rebusan. Setelah mengetahui bagaimana cara pemanfaatan tanaman obat yang sering digunakan oleh masyarakat kemudian peneliti dapat mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat dengan melakukan pengelompokan spesies dan nama ilmiah tanaman yang digunakan oleh masyarakat Desa Kanekes Kampung Kaduketuk Babakan Jaro, Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten.

Hasil dari penelitian ini adalah mendapatkan data jenis tanaman obat yang digunakan masyarakat Desa Kanekes Kampung Kaduketuk Babakan Jaro, Baduy Luar Kabupaten Lebak, Banten kemudian dilakukan analisis secara deskriptif meliputi nama jenis tanaman, manfaat tanaman obat, cara memperoleh tanaman obat, cara mengolah tanaman obat dan bagian apa yang dimanfaatkan sebagai obat.

H. Definisi Operasional

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan landasan pokok sebagai acuan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan dan memberikan gambaran data, maka definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Etnobotani

Etnobotani merupakan studi mengenai interaksi antara manusia dengan sumber daya tumbuhan tanaman obat.

2. Tanaman Obat

Tanaman obat adalah jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat untuk penyembuhan atau untuk mencegah berbagai penyakit (Anonymous, 2016).

3. Baduy Luar

Baduy luar adalah masyarakat Baduy Dalam yang sudah tidak mengikuti adat istiadat dari nenek moyang lagi, karena sengaja memisahkan diri atau keluar dari Baduy Dalam.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Terdapat lima bagian yang akan diuraikan dalam bab skripsi penelitian ini, yaitu:

BAB I, Bab ini berisi penjelasan mengenai pendahuluan dari peneliti yang meliputi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Penelitian, dan Definisi Operasional. pada bab tersebut terangkum berbagai kebutuhan yang muncul sehingga menimbulkan alasan untuk membuat penelitian dengan judul yang telah ditulis.

BAB II, membahas kajian teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti sebagai bahan dasar penyusunan laporan dan penjelasan materi yang akan diteliti.

BAB III, Menjelaskan metode atau cara kerja untuk penelitian. Dijelaskan secara rinci uraiannya terdiri dari: metode penelitian, desain penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV, Pada bab ini membahas hasil dan temuan penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V, Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dalam penelitian ini

Bagian Akhir Skripsi, Bagian akhir dari skripsi terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.